

## Research Article

**Pengaruh Role Play Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pesisir Dalam Penanganan Korban Tenggelam****Idham Soamole<sup>1\*</sup>, Windarti Rumaolat<sup>2</sup>, Hasna Tunny<sup>3</sup>**<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada<sup>2,3</sup>Program Studi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada;**Abstract**

*Coastal communities as the first rescuers to provide assistance to drowning victims, it is necessary to understand basic life support for handling drowning victims, this is to prevent mistakes, thus it is necessary to provide counseling by means of role-play regarding basic life assistance. **Objective:** Increase the knowledge of coastal communities in handling drowning victims with the role-play counseling method for basic life support. **Method:** This research is quasi-experimental with a one-group pretest-posttest design. The sample is ordinary people living in coastal areas with 30 respondents selected by purposive sampling. The instrument uses questionnaires, leaflets, and power points containing basic life support material. Statistical management uses the Paired Sample T-Test with a significance level of ( 0.05). **Results:** this study found that the p-value = 0.000 with ( $\alpha < 0.05$ ), meaning that there is an influence of the role-play counseling method on increasing the knowledge of coastal communities in handling drowning victims. **Conclusion:** providing counseling using the role-play method is very efficient in increasing knowledge of basic life support for coastal communities in handling drowning victims.*

*Keywords: basic life support, knowledge, drowning victims, coastal society*

**Pendahuluan**

Kebanyakan masyarakat Indonesia khususnya provinsi Maluku tinggal di area pantai yang mata pencaharian utamanya ialah sebagai nelayan dan petani, intinya masyarakat pesisir mempunyai ketergantungan ekonomi pada keadaan kawasan serta sumber daya alam disekitarnya. Kegiatan-kegiatan yang menopang keaktifan ekonomi diantaranya aktivitas pada bagian perikanan, pengangkutan laut untuk rute pelayaran yang semuanya menggunakan lahan kawasan pantai secara terbuka (Buamona et al., 2017). Keadaan ini mengakibatkan risiko terbesar ialah permasalahan musibah tenggelam, Permasalahan tenggelam bisa di tanggulasi dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir

mengenai pertolongan pertama dari sumber yang terpercaya seperti tenaga kesehatan tentang tehnik pertolongan pertama pada korban tenggelam sesuai metode meminta pertolongan serta memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) (Hady et al., 2020).

Badan Kesehatan Dunia memprediksi kurang lebih 500.000 orang di dunia tenggelam tiap tahun serta terjadi kematian 32,8% sebab dapat mengakibatkan situasi kegawatdaruratan seperti hipoksia, hipotermi, dan henti jantung serta henti napas (*cardiac arrest*) yang semuanya berakhir pada kematian (Wurjatmiko et al., 2020). Tenggelam merupakan penyebab utama ke-3 kematian serta menyokong lebih dari 9% dari keseluruhan kematian Global sebab cedera yang tidak disengaja, termasuk 7% dari seluruh kematian yang terkait dengan cedera serta 5-12% korban yang mampu bertahan hidup mengalami kerusakan neurologis berat yang permanen (WHO, 2020). Indonesia adalah negara kepulauan serta hampir sebagian besar masyarakat hidup

*\*corresponding author: Idham Soamole*  
 Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi  
 Ilmu Kesehatan Maluku Husada  
 Email: [idtham.soamole.stikesmh@gmail.com](mailto:idtham.soamole.stikesmh@gmail.com)  
 Submitted: 07-01-2023 Revised: 15-04-2023  
 Accepted: 30-04-2023 Published: 05-05-2023

dikawasan pantai serta beresiko mengalami musibah tenggelam. Data menunjukkan apabila penanganan pertolongan pasien tenggelam tidak dijalani dengan cara cepat serta tepat pada 90% insiden tenggelam. Penyebab kurangnya tingkat pemahaman serta sosialisasi manfaat pertolongan pertama korban tenggelam yang melatarbelakangi akibatnya terjadinya ketidaktepatan penanganan tersebut (Hady et al., 2020) (Buamona et al., 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua nelayan tradisional Desa Fiditan Kecamatan Dullah Utara Kota Tual diperoleh bahwa dalam lima bulan terakhir pada bulan Januari -Mei 2022 ada 7 orang nelayan yang tenggelam ketika melaut, diantaranya ada 5 orang nelayan tidak tertolong. Menurut informasi yang diperoleh kalau nelayan tidak memahami tindakan awal kegawatdaruratan yang mesti dilakukan untuk membantu korban tenggelam.

Permasalahan koban tenggelam lebih rentan terjadi pada masyarakat pesisir keadaan ini dilatarbelakangi oleh beberapa sebab diantaranya pengetahuan masyarakat pesisir mengenai masalah kegawatdaruratan masih kurang alhasil penanganan awal korban tenggelam tidak sesuai dengan prosedur penatalaksanaan keadaan ini mengakibatkan banyak korban tenggelam yang mengalami kecacatan bahkan meninggal dunia (Zurimi et al., 2021). Penanganan awal korban tenggelam yang dilakukan oleh masyarakat pesisir bertujuan untuk upaya pemberian bantuan sebelum penderita di rujuk ke rumah sakit. Masyarakat pesisir sebagai penyelamat pertama sebelum ditolong oleh penolong yang berkompeten perlu dibekali dengan pemahaman maka tindakan yang dilakukan tepat serta akurat ataupun menghindari tindakan yang bersifat seperlunya dan juga tanpa dasar pengetahuan (Zurimi et al., 2020).

Upaya peningkatan pemahaman masyarakat pesisir dalam penanganan awal korban tenggelam dilakukan dengan metode penyuluhan Role Play BHD. Metode ini dilakukan dengan teknik mengimplikasikan masyarakat mendemonstrasikan dan memainkan tugas dalam bantuan awal korban tenggelam (Zurimi et al., 2020). Keadaan ini menolong serta memahami

masalah-masalah yang lagi di hadapi, dengan cara spontan untuk memperagakan peran-perannya dalam berinteraksi, metode ini membutuhkan perilaku saling memperhatikan orang lain dan mampu secara langsung mempresepsikan apa yang disampaikan. Hal ini di dukung oleh riset S. Hadi tahun 2022 jika masyarakat yang telah selesai memperoleh penyuluhan dengan cara role play mengenai BHD pengetahuan serta ketrampilannya meningkat hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo bahwa pendidikan kesehatan ataupun penyuluhan bisa mengubah pengetahuan masyarakat dalam mengambil tindakan yang berkaitan dengan kesehatan (Hady , Hariani, Rahman Maryati, Tombokan, 2022).

Pentingnya penanganan awal korban tenggelam untuk masyarakat pesisir sebagai penolong pertama sehingga masyarakat pesisir harus dibekali dengan keahlian serta pemahaman mengenai bantuan hidup dasar korban tenggelam salah satu solusinya dengan melaksanakan penyuluhan *Role Play BHD*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode penyuluhan *Role Play BHD* terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat pesisir dalam penanganan awal korban tenggelam di Desa Fiditan Kecamatan Dullah Utara Kota Tual.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperiment* dengan rancangan *one group pret-post test design* karena sampel yang dipakai hanya satu kelompok, aktivitas penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan dan juga dijalani tes akhir (*posttest*) sehabis dilakukan perlakuan. Perlakuan diberikan dalam bentuk simulasi (*role play*) kepada masyarakat yang tinggal di daerah pesisir. Kegiatan *role play* akan dimulai setelah seluruh responden berkumpul dalam satu tempat dan dihentikan setelah responden telah selesai melakukan simulasi. Pelaksanaan simulasi dalam penelitian ini sebanyak tiga kali dengan intensitas 2 jam pada masing-masing kegiatan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 03 Juni - 03 Juli Tahun 2022 di Desa Fiditan Kecamatan Dullah Utara Kota Tual.

Populasi terjangkau dalam penelitian ini ialah semua masyarakat pesisir Desa Fiditan berjumlah 623 jiwa dan sampel sebesar 30 responden yang di pilih dengan teknik *Purposive sampling*. Pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi yaitu masyarakat pesisir yang bermukim di daerah pesisir pantai, tidak mengalami kecacatan fisik dan bersedia menjadi responden. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah pengaruh penyuluhan metode *role play* BHD serta variabel terikat ialah peningkatan pengetahuan masyarakat pesisir dalam penanganan korban tenggelam.

Cara pengumpulan data untuk variabel penyuluhan metode *role play* BHD, pertama-tama melakukan salam kemudian sampaikan maksud tujuan pelaksanaan kegiatan dan dilanjutkan dengan penyuluhan dengan metode *role play* (simulasi) tentang BHD kepada responden menggunakan media *power point* dan *leaflet* yang berisi materi bantuan hidup dasar pada kecelakaan tenggelam. kegiatan *role play* dilakukan sebanyak

tiga kali dengan intensitas 2 jam pada masing-masing kegiatan, kegiatan tersebut dilakukan dengan mengumpulkan seluruh responden pada satu tempat dibantu oleh 2 orang tenaga kesehatan yang telah memperoleh sertifikat BTCLS. Variabel pengetahuan masyarakat pesisir diukur dengan kuesioner sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode *role play*. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan tentang bantuan hidup dasar dengan jumlah 20 pertanyaan menggunakan skala Guttman yang terdiri dari 10 pertanyaan *favourable* dan 10 pertanyaan *unfavourable*.

Metode analisis menggunakan uji *Parametric Paired Sampel T-test* karena data berdistribusi normal. dengan nilai kemaknaan sig  $p : 0.237$  *pretest* dan  $p : 0.069$  *posttest* ( $> 0,05$ ). Etika penelitian, meliputi *Informed Consent*, *Anonymity*, *Confidentiality*, *Fidelity*, *Autonomy*, *Freedom*, *Beneficience* Dan *Non Malefisiense*.

## HASIL

### Karakteristik responden

**Tabel 1. Karakteristik responden**

Karakteristik Responden	Frekwensi	Persentase (%)
Usia		
17-23	2	6.7
24-30	3	10.0
31-37	6	20.0
38-44	13	43.3
45-51	5	16.7
52	1	3.3
Jenis Kelamin		
Perempuan	24	80.0
Laki-Laki	6	20.0
Pendidikan Terakhir		
SD	5	16.7
SMP	5	16.7
SMA	14	46.7
DIPLOMA	1	3.3
S1	5	16.7
Pekerjaan		
Nelayan	3	10.0
Petani	5	16.7
PNS	3	10.0
Lain-Lain	19	63.3
Total	30	100

Tabel 1 diketahui mayoritas usia responden 38 – 44 tahun sebanyak 13 orang (43,3%). Jenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (80%), pendidikan terakhir SMA 14 orang (46.7%) dan jenis pekerjaan mayoritas

lainnya selain PNS, petani dan nelayan sejumlah 19 orang (63.3%).

Pengetahuan sebelum dan setelah dilakukannya metode *Role Play* BHD dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Dsistribusi Pengetahuan Sebelum dan Setelah *Role Play***

Pengetahuan	Frekwensi	Persentase (%)
Pretest		
Baik	9	30.0
Cukup	3	10.0
Kurang	18	60.0
Posttest		
Baik	12	40.0
Cukup	11	36.7
Kurang	7	23.3
Total	30	100

Tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan responden pre test baik sejumlah 9 orang (30%) dan pengetahuan responden post test baik sejumlah 12 orang (40%).

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji *Paired Sampel T-test* karena data berdistribusi normal menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan nilai sig ( $p : 0.237$  pretest dan  $p : 0.069$  posttest)

**Tabel 3. Uji *Paired Sampel T-test***

Pengetahuan	N	Mean	SD	SE	<i>P-value</i>
Pretest	30	14.27	4.820	.880	0,004
Posttest	30	9.93	7.114	1.299	

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata, yaitu sebelum diberikan metode *Role Play* BHD mean sebesar 14.27 dan sesudah diberikan metode *Role Play* BHD nilai mean sebesar 9.93. Uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode penyuluhan *Role Play* BHD terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat pesisir dalam penanganan korban tenggelam di Desa Fiditan Kecamatan Dullah Utara Kota Tual.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik penelitian diperoleh sebelum diberikan penyuluhan BHD dengan metode *Role Play* pada masyarakat

pesisir, kebanyakan tingkat pengetahuan tentang BHD dengan kategori kurang. Keadaan ini diakibatkan karena jangkauan wilayah kerja puskesmas yang besar dengan jumlah tenaga kesehatan yang terbatas alhasil tidak terdapatnya sosialisasi mengenai bantuan hidup dasar (BHD) pada masyarakat, dengan demikian pengetahuan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) perlu ditingkatkan dengan cara dilakukan penyuluhan serta pelatihan pada masyarakat pesisir.

Penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan Ahmad dan kawan-kawan tahun 2018 bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi BLS menunjukkan jika pelajar laki-laki serta perempuan banyak yang berpengetahuan kurang dengan menjawab sebagian besar

pertanyaan salah (Ahmad et al., 2018). Hasil riset oleh Fatima pula searah dengan riset bahwa kebanyakan nelayan mempunyai pengetahuan rendah sebelum intervensi (Fatima, 2019). Keadaan ini sangat sinkron dengan filosofi kalau pelatihan/training pada prinsipnya ialah aktivitas cara penerimaan positif baik teori atau praktek, bertujuan menambah serta mengembangkan kompetensi ataupun kapasitas akademik, sosial, serta pribadi di segi pemahaman keterampilan, serta tindakan (Nadapdap, 2021). Berdasarkan hasil penelitian dan teori peneliti sebelumnya maka peneliti berasumsi kurangnya pengetahuan Masyarakat Desa Fiditan, karena belum pernah mendapatkan pelatihan maupun informasi terkait bantuan hidup dasar di dibuktikan ketika peneliti memberikan pernyataan pada kuesioner terkait bantuan hidup dasar, secara keseluruhan masyarakat masih belum mengetahui dan menjawab dengan benar.

Hasil analisis statistik penelitian sesudah diberikan penyuluhan BHD dengan cara Role Play pada masyarakat pesisir kebanyakan responden mempunyai tingkat pengetahuan baik. Peningkatan pemahaman masyarakat pesisir mengalami kenaikan dengan sempurna yakni memeriksa respon, mengamati pergerakan dada serta palpasi pembuluh darah dileher, memastikan posisi kompresi dada, menekan dada serta memposisikan rehabilitasi korban.

Kenaikan tingkat pemahaman serta keterampilan ini diakibatkan sebab pada pelatihan bantuan hidup dasar ada pemberian informasi, dimana didalamnya terdapat sistem belajar dan cara melatih diri. berdasarkan Notoatmodjo hal tersebut dapat diartikan sebagai metode untuk menambah pengetahuan, pemahaman serta keahlian yang bisa didapat dari pengalaman ataupun melaksanakan riset. Cara berlatih membimbing dari berlatih perseorangan diharapkan dapat menggali apa yang tersimpan dalam dirinya dengan mendorong untuk berfikir serta mengembangkan kepribadian dengan membebaskan diri dari ketidakketahuan (Oktaviani et al., 2020). Berdasarkan Widayatun yakni Pengalaman memperoleh informasi yang cermat bisa menambah kompetensi seorang dalam melaksanakan sesuatu metode Pengembangan

suatu pemahaman kelihatan dari penguasaan individu sanggup menerapkan salah satu dalam tatanan kompetensi (Widayatun, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Robert D. Willmore, et al., tahun 2019 bahwa mahasiswa kedokteran yang mengikuti pelatihan BLS dengan cara simulasi dan penyampaian materi pengetahuan dan ketrampilannya rata-rata 80% lebih baik dari mahasiswa yang belum pernah mengikuti kegiatan tersebut (Robert D. Willmore, et al., 2019). Hasil riset lain oleh Tamba kalau responden yang sudah usai diberikan intervensi kebanyakan menunjukkan tingkat pemahaman yang positif (Tamba, 2018). Hasil riset lain oleh Vina Nirmalasari pada tahun 2020 pula yang searah mengenai akibat training (BHD) terhadap pemahaman serta keterampilan mahasiswa, setelah diberikan training bantuan hidup dasar rata-rata pemahaman responden meningkat (Nirmalasari, 2020) Pelatihan adalah sesuatu aktivitas, bakal menambah penguasaan rasional serta ketrampilan tak hanya itu memberikan penguasaan beradaptasi dengan lingkungan membuka pengetahuan individu serta memberikan pemikiran ataupun pandangan yang lebih besar dan luas (Robert D. Willmore, et al., 2019). Aspek yang berakibat kepada kesuksesan pendidikan kesehatan ataupun training ialah penentuan teknik yang akurat. Penentuan teknik terkait pada tujuan, kapasitas instruktur, besar tim, target durasi pembelajaran, serta sarana yang ada (Nadapdap, 2021). Teknik pendidikan kesehatan yang digunakan dalam riset ini ialah dengan penyuluhan terkait materi-materi BHD serta Role Play tentang langkah-langkah pelaksanaan BHD yang terdapat pada leaflet.

Pelatihan atau training ialah salah satu bagian dari pendidikan non formal untuk bisa mendapatkan pemahaman. Individu yang menemukan training berarti akan memperoleh pengalaman terkait dengan wawasan yang diperoleh dari training serta kebalikannya seorang yang tidak memperoleh training tidak akan memperoleh wawasan serta pengalaman. Pengalaman berhubungan dengan usia serta pendidikan yakni pendidikan yang tinggi akan mempunyai pengalaman lebih besar serta makin

tua maka seorang pula mempunyai pengalaman yang kian banyak (Oktaviani et al., 2020). Hal ini sesuai teori bahwa seseorang yang tidak mendapatkan pelatihan atau training tidak mendapatkan menemukan pengetahuan.

Menurut hasil penelitian terdapat pengaruh penyuluhan *role play* bantuan hidup dasar kepada peningkatan pengetahuan masyarakat pesisir dalam penanganan korban tenggelam serta ada perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan sebelum serta sesudah diberikan metode Role Play BHD pada masyarakat. Prosedur pelatihan bantuan hidup dasar yang efisien menuju pencapaiannya tujuan penelitian dipengaruhi beberapa aspek ialah teknik pendidikan, materi-materi atau pesan yang termuat dalam aktivitas tersebut (Oktaviani et al., 2020). Penentuan teknik pendidikan mesti mempertimbangkan, keterbatasan durasi, dana, fasilitas dan situasi responden. Cara pendidikan yang dipakai pada riset ini ialah metode *Role Play*. Berdasarkan Sukanto & Putri pada tahun 2019 bahwa cara *Role Play* ialah sesuatu aksi dalam mempraktekan dengan cara perkataan baik pada individu ataupun kelompok bertujuan untuk memperoleh informasi (Sukanto & Putri, 2019).

Teknik metode penyuluhan berfungsi sangat utama dalam penelitian ini, sebab cara yang dipakai mempertunjukkan ataupun menampilkan jalanya sebuah prosedur terjadinya aktivitas dalam pembelajaran. Metode ini yakni membimbing dan mengarahkan responden sehingga proses bisa berjalan secara efektif dan efisien dan mempermudah para responden untuk mempraktikkan secara langsung (Oktaviani et al., 2020). Peningkatan pemahaman dan pengetahuan sebenarnya tidak lepas dari pemberian training, maka tingkat pemahaman dan pengetahuan memperlihatkan terdapatnya perubahan sesudah diberikan training. situasi ini sudah dibuktikan oleh peneliti bahwa jika dengan menjalankan pendekatan keperawatan secara baik dengan memberikan training akan membawa hasil pemahaman yang positif dan peningkatan pengetahuan kepada responden (Sukma et al., 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yunus dan kawan-kawan pada tahun 2015 bahwa ada perbedaan rata-rata antara

sebelum dan setelah dilakukan pelatihan BLS pada mahasiswa dan memiliki pengaruh yang sangat signifikan (Yunus et al., 2015). Penelitian lain yang sejalan Pande S dan kawan-kawan pada tahun 2014 bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pre test dan post test kegiatan pelatihan BLS (Pande et al., 2014).

Pelatihan bantuan hidup dasar yang efektif dan efisien menuju pencapaian tujuan penelitian dipengaruhi beberapa aspek yaitu teknik pendidikan kesehatan secara baik, presentase materi akurat dan jelas dan instruktur dan fasilitas yang sesuai persyaratan (Oktaviani et al., 2020). Secara keseluruhan penelitian ini didukung oleh riset sebelumnya jika pendidikan kesehatan pada orang awam/masyarakat pesisir diperlukan dan penting buat mereka agar bisa melaksanakan pertolongan pertama pada siapapun dalam kondisi yang berbahaya serta gawatdarurat terpenting pada orang yang mengalami henti jantung serta henti nafas yang pada biasanya ditemui oleh orang awam, kontribusi orang awam sebagai penemu pertama korban saat menghadapi insiden diharapkan bisa melakukan bantuan hidup dasar secara cepat dan tepat (Thygerson, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian dan diperkuat dengan penelitian terdahulu yang relevan, maka dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan metode *Role Play* (bermain peran) dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat pesisir tentang Bantuan Hidup Dasar, Pengetahuan yang meningkat dapat mengubah sesuatu yang awalnya kurang atau tidak dimengerti menjadi baik, sehingga masyarakat dapat mengerti dan memahami mengenai bantuan hidup dasar. Terjadinya peningkatan pengetahuan disebabkan karena metode *role play* memberikan informasi tidak hanya teori namun dilanjutkan dengan praktik yang berkinambungan dan bermain peran sehingga lebih membekas pada pemahaman dan perilaku.

### **Kesimpulan**

Ada perbedaan sebelum dan setelah diberikan metode penyuluhan *Role Play* BHD artinya terdapat pengaruh metode penyuluhan *role play* BHD terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat pesisir dalam penanganan korban

tenggelam di Desa Fiditan Kecamatan Dullah Utara kota Tual. Hal ini disebabkan karena pada pemberian informasi tidak hanya sekedar teori namun ada praktik berkesinambungan berupa metode *role play* sehingga meningkatkan pengetahuan pada masyarakat pesisir guna membantu dalam pertolongan pertama. Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi kepada masyarakat pesisir dalam penanganan kasus korban tenggelam. Sebagai saran untuk penelitian berikutnya diharapkan menggunakan kelompok kontrol hal ini bermaksud untuk membedakan perbedaan pengaruh antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

#### Daftar Pustaka

- Ahmad, A. et al., (2018). Knowledge of basic life support among the students of Jazan University, Saudi Arabia: Is it adequate to save a life? *Alexandria Journal of Medicine*, 54(4), 555–559. <https://doi.org/10.1016/j.ajme.2018.04.001>
- Buamona, et al., (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada kecelakaan lalu lintas pada siswa sma negeri 1 sanana kabupaten kepulauan sula maluku utara. *Keperawatan*, 5(1), 1–5.
- Fatima, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Dan Pelatihan Bhd Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Kota Jayapura. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hady, et al., (2022). Pelatihan bhd terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan terhadap barotrauma paru pada kasus drowning di masyarakat pesisir kel.barombong kec. Tamalate kota makassar. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 3(1), 6–9.
- Hady, et al., (2020). Pengaruh metode role play terhadap peningkatan keterampilan dalam menolong korban tenggelam pada masyarakat pesisir di desa tamasaju kabupaten takalar. 11(02), 158–162.
- Hasibuan, M. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nadapdap. (2021). Gambaran pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada penanganan korban tenggelam.
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung Cerdas Berhitung BSE – Nur Fajriyah, Defi Triratnawati (2010:149) Gemar Belajar Matematika, Buchori Jumadi (2011:114)*.
- Oktaviani, E., et al., (2020). Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi. *Journal of Character Education Society*, 3(2), 403–413. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi5rf\\_x7IHwAhXYZSsKHfw7CxQQFjAEegQICBAD&url=http%3A%2F%2Fjournal.umma.ac.id%2Findex.php%2FJCES%2Farticle%2Fdownload%2F2368%2Fpdf&usq=AOvVaw0rgr66YpWMziAT8PzrqxMk](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi5rf_x7IHwAhXYZSsKHfw7CxQQFjAEegQICBAD&url=http%3A%2F%2Fjournal.umma.ac.id%2Findex.php%2FJCES%2Farticle%2Fdownload%2F2368%2Fpdf&usq=AOvVaw0rgr66YpWMziAT8PzrqxMk)
- Pande, S., et al., (2014). Evaluation of retention of knowledge and skills imparted to first-year medical students through basic life support training. *American Journal of Physiology - Advances in Physiology Education*, 38(1), 42–45. <https://doi.org/10.1152/advan.00102.2013>
- Robert D. Willmore1, et al (2019). Do medical students studying in the United Kingdom have an adequate factual knowledge of basic life support? *World Journal of Emergency Medicine*, 10(2)(1), 75–80. <https://doi.org/10.5847/wjem.j.1920>
- Sukanto, F., dan putri (2019). Efektivitas Metode Simulasi: Role Play terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Basic Life Support (BLS) di Kelurahan Setono Kabupaten Ponorogo

- Sukma, A. B., et al., (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Kemampuan Menolong Korban Obstruksi Jalan Napas Pada Anggota Ksr Di Universitas Muhammadiyah Jember. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(80), 4.
- Tamba. (2018). Pengaruh metode role play dan ceramah terhadap pengetahuan dan sikap siswa laki-laki kelas VIII mengenai rokok di smp 1 gunung sitember kecamatan gunung sitember kabupaten dairi.
- Thygerson. (2009). *First Aid: Pertolongan Pertama*, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Vina Nirmalasari, W. W. (2020). Pengaruh pelatihan (bhd) terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kesehatan masyarakat. 4(2), 115–123.
- WHO. (2020). WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February 2020. Retrieved Juli 29, 2020, from <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-sremarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>.
- Widayatun, T. R. (2015). *Penyakit Menular Seksual CV*. Sagung Seto.
- Wurjatmiko, A. T., Syahwal, M., & Aluddin. (2020). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support) pada Masyarakat Pesisir dan Kelompok Nelayan di Desa Bajoe Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 01(01), 1–4. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/K2JCE/article/view/482>
- Yunus, M., Mishra, A., Karim, H., Raphael, V., Ahmed, G., & Myrthong, C. (2015). Knowledge, attitude and practice of basic life support among junior doctors and students in a tertiary care medical institute. *International Journal of Research in Medical Sciences*, September 2016, 3644–3650. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20151416>
- Zurimi, Hariawan, & Bumbungan. (2021). Peningkatan kemampuan memberikan bantuan hidup dasar melalui modeling partisipan. 5(1), 353–358.
- Zurimi, Kaluku, & Bumbungan. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan melalui Penyuluhan dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar pada Masyarakat Awam Pesisir di Dusun Kasuari Desa Asilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. 5(3), 264–269.